

Integrasi Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Hewan dan Tumbuhan di Sekolah Dasar: Kajian Kualitatif Berbasis Literatur

Ummu Kalsum Amaliyah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kurnia Jaya Persada, Kota Palopo, Indonesia

*Email Korespondensi: amauka72@gmail.com

Diterima: 14-02-2026 | Disetujui: 24-02-2026 | Diterbitkan: 26-02-2026

ABSTRACT

The digital transformation in education has brought significant changes to science learning in elementary schools, particularly in the topics of animals and plants. These topics require both conceptual understanding and observational skills, which are often difficult to achieve through conventional approaches. This article aims to analyze and synthesize previous research on the integration of interactive digital media in science learning at the elementary school level through a qualitative approach using a literature review design. The analysis indicates that interactive digital media, such as animations, simulations, and adaptive multimedia, can enhance students' learning motivation, active engagement, and conceptual understanding when integrated with appropriate pedagogical strategies. The success of implementation is strongly influenced by teachers' roles, students' digital literacy readiness, and school infrastructure support. This study provides a conceptual contribution by reinforcing the argument for the systematic integration of digital media in science learning in elementary schools..

Keywords: *interactive digital media, science learning, animals and plants, learning motivation, literature review*

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, khususnya pada materi hewan dan tumbuhan. Materi ini menuntut pemahaman konseptual sekaligus kemampuan observasi yang sering kali sulit dicapai melalui pendekatan konvensional. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai penelitian terkait integrasi media digital interaktif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif dengan desain kajian pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa media digital interaktif seperti animasi, simulasi, dan multimedia adaptif mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta pemahaman konsep siswa apabila diintegrasikan dengan strategi pedagogis yang tepat. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh peran guru, kesiapan literasi digital, serta dukungan infrastruktur sekolah. Kajian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memperkuat argumentasi mengenai pentingnya integrasi media digital secara sistematis dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata kunci: media digital interaktif, pembelajaran IPA, hewan dan tumbuhan, motivasi belajar, kajian pustaka

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Amaliyah, U. K. (2026). Integrasi Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Hewan dan Tumbuhan di Sekolah Dasar: Kajian Kualitatif Berbasis Literatur . Kayee: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(2), 45-51. <https://doi.org/10.63822/bngp4291>

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membangun dasar berpikir ilmiah siswa melalui pengenalan fenomena alam, termasuk klasifikasi hewan dan tumbuhan serta proses biologisnya. Namun demikian, pendekatan pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sering kali belum mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan menarik bagi siswa (Nengsih & Haryanti, 2023). Akibatnya, keterlibatan dan motivasi belajar siswa cenderung kurang optimal.

Perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang baru dalam pembelajaran IPA melalui pemanfaatan media digital interaktif yang menggabungkan unsur visual, audio, teks, dan animasi dalam satu sistem pembelajaran terpadu (Utami et al., 2025). Media ini memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi, melakukan eksplorasi mandiri, serta memperoleh umpan balik secara instan. Penelitian Susilowati et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan animasi dan multimedia interaktif mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA.

Lebih lanjut, penelitian Amaliyah et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan sikap tanggung jawab dan karakter belajar siswa. Amaliyah (2026) juga menemukan bahwa pengalaman belajar berbasis media digital interaktif memperkuat keterlibatan kognitif dan emosional siswa dalam memahami konsep IPA. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan media digital bukan sekadar inovasi teknis, melainkan bagian dari transformasi pedagogis.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas media digital, masih diperlukan sintesis konseptual yang secara khusus mengkaji integrasinya dalam materi hewan dan tumbuhan di sekolah dasar. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif temuan literatur terkait penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran IPA di SD serta implikasi pedagogisnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian pustaka naratif (*narrative literature review*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada analisis dan sintesis temuan penelitian terdahulu secara tematik, sehingga dapat membangun pemahaman konseptual mengenai integrasi media digital interaktif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Metode ini memungkinkan peneliti melakukan interpretasi kritis terhadap literatur, menyoroti pola, kecenderungan, dan kesenjangan penelitian tanpa terikat pada prosedur kuantitatif atau meta-analisis (Creswell, 2014).

Kajian pustaka naratif digunakan untuk menyusun sintesis argumentatif dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Arikunto (2019) menekankan bahwa studi pustaka membantu memperoleh landasan teoritis yang mendukung pemecahan masalah penelitian, sementara Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa analisis dokumen memungkinkan peneliti membangun konstruksi pengetahuan baru melalui evaluasi kritis terhadap literatur. Dengan pendekatan ini, kajian tidak hanya merangkum hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga membangun pemahaman konseptual yang mendalam mengenai praktik pembelajaran IPA.

Sumber data penelitian terdiri atas artikel jurnal nasional yang diterbitkan pada periode 2020–2025, dengan kriteria membahas media digital interaktif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dan

memiliki kualitas metodologi yang memadai. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dan portal jurnal nasional untuk memastikan literatur yang dikaji relevan dan kredibel.

Proses analisis dilakukan secara naratif melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan identifikasi dan seleksi artikel berdasarkan relevansi topik dan kualitas isi. Kedua, temuan dari setiap artikel direduksi dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, seperti motivasi belajar, keterlibatan aktif, pemahaman konsep, strategi pedagogis, peran guru, dan dukungan infrastruktur sekolah. Ketiga, dilakukan sintesis naratif untuk mengungkap pola, kecenderungan, dan kesenjangan penelitian, sehingga membangun argumentasi konseptual yang koheren. Tahap terakhir adalah interpretasi kritis, menyoroti kontribusi, keterbatasan, dan implikasi pedagogis dari literatur, sekaligus menjaga konsistensi temuan melalui triangulasi sumber (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menyajikan ringkasan literatur, tetapi juga memberikan pemahaman konseptual yang komprehensif serta rekomendasi praktis bagi pengembangan pembelajaran IPA berbasis media digital interaktif di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis literatur menunjukkan bahwa media digital interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai medium untuk membangun makna. Dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar, konsep-konsep seperti fotosintesis, metamorfosis, klasifikasi makhluk hidup, dan struktur organ sering kali bersifat abstrak bagi siswa. Melalui animasi dan simulasi interaktif, siswa dapat mengamati proses biologis yang sebelumnya hanya dijelaskan secara verbal (Purniasih & Agustiana, 2024). Utami et al. (2025) menekankan bahwa interaktivitas memberikan kontrol belajar kepada siswa, sehingga mereka dapat mengulang, mempercepat, atau memperlambat materi sesuai kebutuhan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Dengan demikian, penggunaan media digital interaktif berkontribusi pada pembentukan representasi mental yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran satu arah. Selain itu, integrasi elemen visual dan audio membantu mengurangi beban kognitif ketika informasi kompleks disampaikan secara bertahap. Sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa kombinasi multimodal ini mampu meningkatkan retensi konsep dalam jangka menengah.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran IPA. Literatur menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa karena adanya elemen eksplorasi dan umpan balik instan terhadap tindakan pengguna (Susilowati et al., 2025). Ketika siswa memperoleh respons langsung dari media, mereka cenderung merasa dihargai dalam proses belajar. Temuan Amaliyah (2026) memperlihatkan bahwa pengalaman belajar berbasis media digital mendorong keterlibatan emosional yang lebih tinggi dibanding pembelajaran konvensional. Siswa menunjukkan antusiasme lebih besar ketika dapat berinteraksi langsung dengan objek digital, seperti simulasi pertumbuhan tanaman atau identifikasi bagian tubuh hewan. Hal ini menegaskan bahwa media digital berperan penting dalam memperkuat dimensi afektif pembelajaran. Lebih jauh, keterlibatan aktif tersebut berkaitan dengan peningkatan regulasi diri, karena ketika siswa diberi kesempatan mengeksplorasi materi secara mandiri, mereka cenderung mengembangkan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Meskipun media digital menawarkan berbagai keunggulan, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh strategi pedagogis yang diterapkan. Prayoga et al. (2025) menegaskan bahwa penggunaan media interaktif harus disusun dalam skenario pembelajaran yang terstruktur. Tanpa perencanaan yang matang, media berisiko hanya menjadi hiburan visual tanpa memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman konsep. Amaliyah et al. (2025) juga menekankan bahwa guru memiliki peran sentral dalam mengarahkan penggunaan media agar selaras dengan tujuan pembelajaran. Guru bertugas menghubungkan pengalaman digital siswa dengan refleksi konseptual sehingga terjadi proses internalisasi pengetahuan. Sintesis literatur menunjukkan bahwa kombinasi antara media digital dan strategi diskusi reflektif menghasilkan pemahaman konsep yang lebih stabil dibanding penggunaan media secara mandiri tanpa bimbingan.

Meskipun memiliki potensi besar, integrasi media digital menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur, seperti ketersediaan perangkat dan akses internet, menjadi kendala utama di beberapa sekolah (Utami et al., 2025). Selain itu, variasi literasi digital siswa dan guru turut memengaruhi efektivitas implementasi. Analisis literatur menunjukkan bahwa pelatihan guru secara berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan penggunaan media digital. Tanpa peningkatan kompetensi pedagogis berbasis teknologi, inovasi digital sulit menghasilkan dampak maksimal. Oleh karena itu, dukungan sistematis dari pihak sekolah, termasuk program pengembangan profesional dan penyediaan infrastruktur memadai, menjadi sangat penting untuk memaksimalkan manfaat pembelajaran berbasis media digital interaktif

KESIMPULAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa media digital interaktif memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konsep hewan dan tumbuhan pada siswa sekolah dasar. Efektivitas penggunaan media digital dipengaruhi oleh integrasi pedagogis yang tepat, kompetensi guru, kesiapan literasi digital siswa, serta dukungan infrastruktur sekolah. Dengan perencanaan dan implementasi yang sistematis, media digital interaktif dapat menjadi bagian dari transformasi pembelajaran IPA yang lebih kontekstual dan bermakna. Mengingat kajian ini berbasis literatur, penelitian empiris lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi ini di lapangan dan memperkuat bukti dampak terhadap pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, U. K. (2026). Eksplorasi Pengalaman Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran IPA Berbasis Media Digital Interaktif di SDN 23 Batara Kota Palopo. *Educational Journal*, 1(2), 565–547. <https://doi.org/10.63822/j3pqm835>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

- Nengsih, S., & Haryanti, Y. D. (2023). Systematic literature review: Media berbasis digital pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Madinaska*, 5(2), 78–111. <https://doi.org/10.31949/madinaska.v5i2.7811>
- Purniasih, K. S., & Agustiana, I. G. T. (2024). Multimedia interaktif berbasis literasi digital dengan topik daur hidup hewan. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 318–326.
- Prayoga, B. G., et al. (2025). Literature review on the application of interactive media in science learning in elementary Schools for the Period 2020-2025 . *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 2084–2100. <https://doi.org/10.31258/jes.9.4.p.2084-2100>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, A. D., et al. (2025). Media pembelajaran digital berbasis animasi dan multimedia. *DIKSI*, 6(4). <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i4.3078>.
- Utami, D. F., et al. (2025). A literature review on the effectiveness of interactive medi in elementary school science learning . *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 7(2), 157–180. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v7i2.6622>